

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Bagian ini akan membahas tentang konsep atau teori yang akan menjadi dasar dari penelitian ini dan studi terkait. Pembahasan ini akan menjadi paduan dalam memahami secara mendalam untuk memecahkan permasalahan yang ada.

##### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Definisi Pariwisata sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

- 4) Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut (Kodyat dan Ramaini, 1992:85). Pengertian pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan sementara dari suatu tempat tinggal ke tempat tinggal lain yang dimaksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.

Tujuan perjalanan tersebut adalah untuk bertamasya dan rekreasi dalam memenuhi keinginan-keinginannya (Yoeti, 1996:177-178).

Parwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998:23). Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000:2).

Kegiatan pariwisata terdiri atas tiga unsur sebagaimana dikemukakan oleh Munasef (1995:10-11), yaitu:

- 1) Manusia (*man*), adalah orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan suatu tempat (alam).
- 2) Ruang (*space*), adalah daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
- 3) Waktu (*time*), adalah waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Menurut Wahab (1989), ada 4 manfaat pariwisata dalam pembangunan, yaitu:

- 1) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam.

- 2) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional misalnya:
- a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan terus pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata, prasarana dan suprasarana pariwisata.
  - b. Menciptakan industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata lainnya: transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.
  - c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
  - d. Memperluas pasar barang-barang lokal.
  - e. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan dengan demikian memajukan perekonomian nasional.
  - f. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara itu, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
  - g. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.
- 3) Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai penenang dalam ketegangan-ketegangan politik.

- 4) Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

#### 2.1.1.1 Jenis Pariwisata

Penelitian ini membahas mengenai wisata alam dan buatan manusia dimana jenis-jenis pariwisata yaitu: (Pendit, 1999:42)

1. Wisata alam

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam. Wisata ini kebanyakan dilakukan oleh para pecinta alam yang suka memotret sangat cocok melakukan wisata jenis ini. Ada banyak tumbuhan yang unik dan indah dapat dijadikan objek foto. Suasana lingkungan yang segar, asri, sangat mendukung untuk melakukan relaksasi menjadikan pikiran lebih *fresh* dan rileks.

2. Wisata Buatan Manusia

Objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta dapat berupa objek wisata alami maupun buatan yang dibuat semenarik mungkin guna untuk mendatangkan wisatawan.

### 2.1.1.2 Produk Wisata

Produk wisata adalah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga bersifat sosial, prikologis dan alam. Walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi. Berikut ini ciri-ciri produk wisata, diuraikan oleh Suwanto (2004:48), yaitu:

1. Hasil dan produksi wisata tidak dapat dipindahkan. Karena itu dalam penjualannya tidak mungkin produk itu dibawa kepada konsumen. Sebaliknya konsumen (wisatawan) yang harus dibawa ke tempat dimana produk itu dihasilkan. Hal ini berlainan dengan industri barang dimana hasil atau produknya dapat dipindahkan kemana barang tersebut diperlukan oleh konsumen.
2. Produk dan konsumsi terjadi pada tempat dan saat yang sama. Tanpa adanya konsumen yang membeli produk atau jasa maka tidak akan terjadi proses produksi.
3. Produk wisata tidak menggunakan standar ukuran fisik tetapi menggunakan standar pelayanan yang berdasarkan atas suatu kriteria tertentu.
4. Konsumen tidak dapat mencicipi atau mencoba contoh produk itu sebelumnya, bahkan tidak dapat mengetahui atau menguji produk itu sebelumnya.
5. Hasil atau produk wisata itu banyak tergantung pada tenaga manusia dan hanya sedikit yang mempergunakan mesin.

6. Produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar.

Ada tiga komponen utama dari produk wisata, sebagaimana yang dikemukakan Middleton (2001: 124), yaitu:

a. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luar menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya:

1. Atraksi wisata alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
2. Atraksi wisata buatan/ binaan manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, moment, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina ski, tempat keurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
3. Atraksi wisata budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tari dan pertunjukan lain, dan museum. Beberapa hal tersebut dapat dikembangkan menjadi event khusus, festival, dan karnaval.
4. Atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup daerah, produk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

b. Amenitas/ Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi:

1. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, villa, caravan, hostel, *guest house*, dan sebagainya.
2. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai makanan mewah.
3. Transportasi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
4. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
5. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahas dan kursus ketrampilan.
6. *Retail Outlet*, seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*, produsen *camping*.
7. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijakan pariwisata.

c. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah:

1. Infrastruktur
2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.

3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
4. Faktor-faktor operasional seperti jalan/rute operasi, rekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
5. Peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

### **2.1.1.3 Pengertian Potensi Wisata dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Sujali (1999), potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pengembangan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi wisata dibagi menjadi dua macam yaitu, potensi alam dan potensi manusia.

#### **1. Potensi Wisata Alam**

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora atau fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, gunung, bukit dan lain sebagainya (keadaan fisik suatu daerah).

#### **2. Potensi Wisata Buatan Manusia**

Potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata, segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti serta tata cara manusia.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia

yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Bukit Indah Simarjarunjung sebagai destinasi wisata haru memiliki syarat daya tarik wisata, menurut Karyono (1997) 3 daya tarik wisata yaitu:

1. Ada suatu yang bisa dilihat (*something to see*).
2. Ada sesuatu yang bisa dilakukan (*something to do*).
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

#### **2.1.1.4 Perkembangan Pariwisata**

Perkembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu: (Purwanto, 2002:86)

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata hidup melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semuapihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Yoeti (1987) mengungkapkan, Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat objek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjungi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

1. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektivitas antar daerah, tidak ada penghalang, serta tersedianya sarana angkutan. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberi kenyamanan kepada wisatawan.

2. Atraksi Wisata

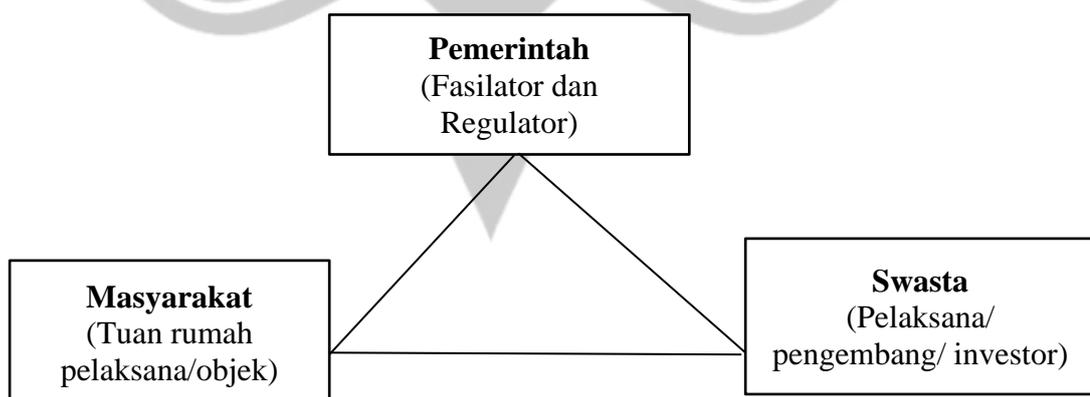
Atraksi wisata merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung. Atraksi wisata tersebut antara lain fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum dan peninggalan sejarah, dan sebagainya.

3. Fasilitas Wisata

Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu objek wisata adalah ketersediaan akomodasi seperti hotel, restoran, prasaranan perhubungan, akan berfungsi dengan baik sebagai komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi

menuntut lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, demikian juga dengan syarat aksesibilitas yang menuntut hotel harus mudah ditemukan dan mudah dicapai.

Wearing dalam Heny (2013) juga beranggapan bahwa masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.



Sumber: Wearing dalam Heny (2013)

**Gambar 2.1**  
**Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Pariwisata**

### **2.1.2. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian**

Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Manfaat langsung dapat diakibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya. Selanjutnya, unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung. Selanjutnya jika sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan di lokasi wisata tersebut (Prasetyo, 2011:12).

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi manfaat/keuntungan, kepemilikan dan kontrol, pembangunan pada umumnya serta pendapatan pemerintah (Pitana, 2005:109).

Dampak sosial ekonomi terhadap pengembangan pariwisata adalah suatu usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial, dan juga budaya. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan

maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Yoeti, 2008:273).

Perkembangan pariwisata memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata, yaitu: (Waluyu, 2013:2-3)

1. Memperluas lapangan pekerjaan.
2. Bertambahnya kesempatan berusaha.
3. Meningkatkan pendapatan.
4. Terpeliharanya kebudayaan setempat.
5. Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari pariwisata yaitu:

1. Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah.
2. Timbulnya *komersialisasi*.
3. Berkembangnya pola hidup konsumtif.
4. Terganggunya lingkungan.
5. Semakin terbatasnya lahan pertanian.
6. Pencemaran budaya.
7. Terdesaknya masyarakat setempat.

### **2.1.3. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang

maupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2005:37).

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya. Kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pitma, 2015:38).

### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Pendapatan**

Jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk (Raharja, 1999:267), yaitu:

#### **a. Pendapatan Ekonomi**

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

#### b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan, terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Macam pendapatan menurut perolehannya:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

#### 2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain: (Swastha, 2000:201)

##### 1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat menyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

##### 2. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

### 3. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan kewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

### 4. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usah kecil.

### 5. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

#### **2.1.4 Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan**

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berarti

kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada (Sulaksmi, 2007:29)

Pengembangan pariwisata bisa mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan wisata. Perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain (Sulaksmi, 2007:29-30)

#### **2.1.5 Dampak Ekonomi Pariwisata**

Nilai transaksi ekonomi yang diciptakan akibat kegiatan pariwisata (*direct economic transaction*) pada tahun 2017 mencapai Rp 634,0 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 8,40 persen dibanding tahun 2016 yang sebesar Rp 584,89 triliun. Peningkatan terbesar terjadi pada pengeluaran pemerintah untuk mendukung pariwisata, baik untuk promosi maupun pengembangan pariwisata, yang mencapai 29,60 persen. Hal ini tentu tidak mengejutkan karena pariwisata sekarang telah menjadi sektor unggulan pemerintah dalam pembangunan nasional. Peningkatan yang cukup besar juga terjadi pada belanja wisman yang mencapai 12,89 persen dibanding tahun sebelumnya. Konsumsi wisnus juga mengalami kenaikan dari Rp 241,67 triliun menjadi Rp 253,47 triliun (4,88 persen), sementara transaksi ekonomi wisnas juga mengalami kenaikan sebesar 6,77 persen. Sementara investasi pariwisata mengalami kenaikan sebesar 7,41 persen (lihat gambar 2.2).

Dari total nilai transaksi sebesar Rp 634,0 triliun pada tahun 2017, nilai transaksi yang diciptakan oleh konsumsi wisnus menyumbang 39,98 persen terhadap total nilai transaksi pariwisata, kemudian disusul oleh nilai transaksi yang diciptakan wisman yang mencapai Rp 198,89 triliun atau 31,37 persen. Sementara itu, kontribusi ketiga terbesar adalah dalam rangka investasi yang mencapai Rp 159,99 triliun atau 25,23 persen.

kegiatan pariwisata terhadap sejumlah variabel ekonomi makro, yaitu output, produk domestik bruto (PDB), kompensasi tenaga kerja, dan pajak atas produksi neto pada tahun 2017. Apabila dibandingkan kondisi tahun 2016, meskipun secara nominal nilainya meningkat, namun peran pariwisata pada seluruh sektor di tahun 2017 ini mengalami sedikit penurunan. Penurunan peran pariwisata terhadap nilai ekonomi nasional dapat diartikan bahwa meskipun pariwisata mengalami kenaikan tetapi kenaikannya masih dibawah rata-rata kenaikan seluruh sektor. Berdasarkan harga berlaku, pertumbuhan NTB dan PDB seluruh sektor mencapai 9,21 persen dan 9,53 persen, sementara nilai transaksi pariwisata hanya tumbuh 8,40 persen. Adapun sektor-sektor yang tumbuh di atas rata-rata nasional antara lain ketenagalistrikan (17,89 persen), pertambangan dan penggalian (15,48 persen), informasi dan komunikasi (14,85 persen), dan transportasi dan pergudangan (13,99 persen). (lihat gambar 2.2).

Berdasarkan Input Output tahun 2010, dengan struktur pengeluaran institusi kepariwisataan sebagaimana sub-bab terdahulu, diperoleh nilai output akibat adanya kegiatan pariwisata secara keseluruhan sebesar Rp 1.122,65 triliun yang tersebar di seluruh sektor ekonomi. Kontribusi nilai output akibat kegiatan

pariwisata tersebut terhadap output/produksi nasional mencapai 4,29 persen. Dilihat menurut komponennya, dampak yang diciptakan akibat pengeluaran wisnus memberikan andil paling besar yaitu Rp 444,72 triliun atau 1,70 persen terhadap output nasional, diikuti konsumsi wisman Rp 339,88 triliun atau 1,30 persen terhadap output nasional.

Sementara investasi pariwisata memberikan dampak sebesar Rp 302,21 triliun atau 1,16 persen terhadap output nasional. Komponen lainnya adalah *pre* dan *post trip* bagi wisatawan Indonesia ke luar negeri, meskipun dampak outputnya hanya sebesar Rp 14,14 triliun atau 0,05 persen dari output nasional, tetapi perlu mendapat perhatian karena nilainya yang cenderung meningkat setiap tahun. Biaya promosi dan pembinaan pariwisata berdampak pada penciptaan output yang hampir sama, yaitu sebesar Rp 21,70 triliun atau memiliki porsi 0,08 persen dari output nasional. (lihat gambar 2.2).

Dampak kegiatan pariwisata terhadap NTB pada tahun 2017 mencapai Rp. 537,69 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 4,11 persen dari total PDB nasional. Seperti halnya pada dampak terhadap output, dampak pariwisata pada NTB paling besar diciptakan oleh belanja wisnus dengan peran 1,64 persen dari NTB nasional. Hal ini memang sejalan dengan teori dimana NTB merupakan bagian dari output nasional. Sementara itu, dampak konsumsi wisman terhadap NTB sebesar 1,34 persen, investasi pemerintah dan swasta 0,98 persen, biaya promosi dan pembinaan 0,10 persen, serta *pre* dan *post-trip* dari wisatawan Indonesia ke luar negeri 0,05 persen. Potensi besar dari pengeluaran wisatawan

terhadap perekonomian nasional menjadi pendorong usaha-usaha non pariwisata untuk ikut mendukung kegiatan di bidang kepariwisataan.

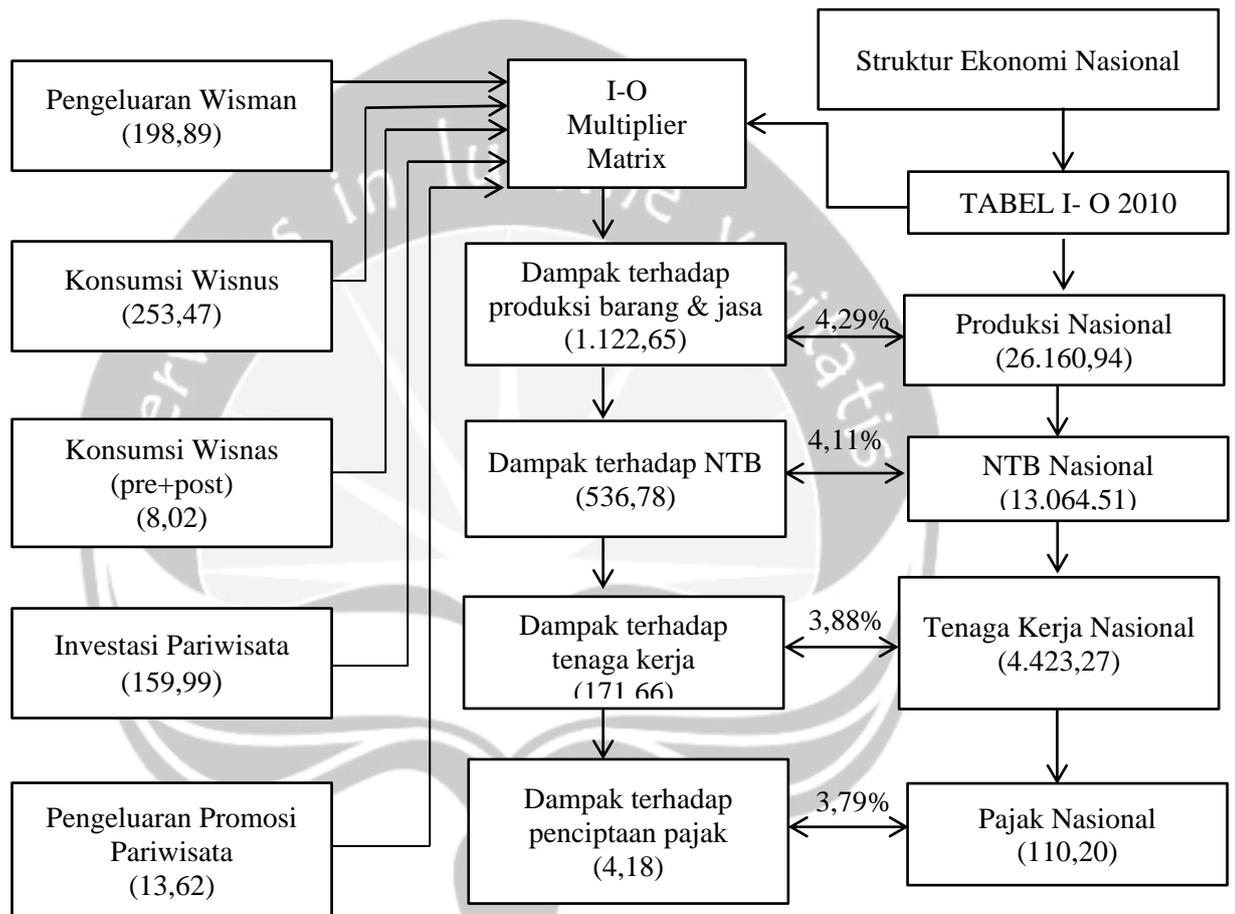
Dilihat menurut industri manufaktur menerima dampak terbesar mencapai Rp. 118,57 triliun atau 22,52 persen dari dampak total, meskipun kontribusinya hanya 4,33 persen. Sektor lain yang cukup besar menerima dampak kegiatan pariwisata adalah pertanian, penyediaan akomodasi dan penyedia makan minum, masing-masing sebesar Rp 69,47 triliun, Rp. 59,09 triliun, dan Rp. 51,41 triliun.

Pariwisata terhadap nilai kompensasi tenaga kerja secara nasional pada tahun 2017, yang besarnya mencapai Rp 171,66 triliun atau 3,88 persen terhadap upah nasional. Sebagaimana dampak terhadap NTB, pengeluaran wisnus juga memberi dampak paling besar terhadap upah dan gaji yaitu 1,51 persen dari upah nasional, disusul konsumsi wisman yang berperan 1,17 persen. Investasi sektor pariwisata berdampak terhadap upah dan gaji pekerja di seluruh sektor ekonomi sebesar 0,96 persen dari upah nasional, sedangkan dampak yang diberikan promosi pariwisata serta pre dan post-trip dari wisatawan Indonesia ke luar negeri masing-masing hanya berperan 0,20 persen dan 0,05 persen. (lihat gambar 2.2).

Dampak kegiatan pariwisata terhadap pajak atas produksi neto, tercatat bahwa pajak atas produksi neto yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata mencapai Rp 4,18 triliun atau memberi sumbangan pada pajak atas produksi neto nasional sebesar 3,79 persen. Sumbangan terbesar diberikan oleh pengeluaran wisnus yang mencapai 1,52 persen, konsumsi wisman 1,21 persen, investasi pariwisata 0,99 persen, pengeluaran pre dan post trip dari wisatawan Indonesia ke luar negeri dan

pengeluaran promosi pariwisata masing-masing 0,05 persen dan 0,03 persen.

(lihat gambar 2.2).



*Ket: Angka dalam triliun rupiah*

Sumber : Neraca Satelit Pariwisata (2017)

**Gambar 2.2.**

**Dampak Ekonomi Pariwisata, Tahun 2017**

## 2.2 Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Aryunda (2011) adalah mengidentifikasi dampak ekowisata yang terjadi di wilayah tujuan wisata Kepulauan Seribu, terutama dampak ekonomi. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung ke masyarakat, instansi pemerintah, wisatawan, dan tokoh masyarakat. Dari penelitian ini diketahui bahwa secara umum ekowisata yang terjadi di Kepulauan Seribu menyebabkan dampak ekonomi yang positif bagi pengembangannya. Pernyataan masyarakat mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan dan/atau usaha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata di Kepulauan Seribu. Selain itu, kegiatan ekowisata menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar wilayah Kepulauan Seribu. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada penerimaan daerah, terutama dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Perlu adanya pembenahan terhadap objek ekowisata dan pelatihan terhadap masyarakat lokal mengenai ekowisata yang berlangsung di daerahnya untuk meningkatkan minat dan daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi lokal wilayah Kepulauan Seribu.

Selanjutnya Utama (2006) melakukan studi mengenai Sektor pariwisata di Bali sejak Pembangunan Lima Tahun II, yaitu pada periode 1974/1979 ditetapkan sebagai *leading sector* oleh pemerintah daerah untuk memanfaatkan secara optimal potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi Bali berupa keunikan budaya dan keindahan alam. Disamping itu, juga untuk mengakomodasi kunjungan wisatawan, baik asing maupun domestik, yang selalu meningkat setiap tahun.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kinerja perekonomian, perubahan struktur ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Data yang digunakan diperoleh dari sumber sekunder mengenai perkembangan pariwisata, kinerja perekonomian, perubahan struktur ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat selama 30 tahun, yaitu dari 1975 sampai dengan tahun 2004. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menerapkan analisis jalur (*path analysis*) dengan variable laten. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa perkembangan pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perekonomian, berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan struktur ekonomi, tetapi terhadap kesejahteraan masyarakat, perkembangan pariwisata tidak berpengaruh signifikan. Perkembangan pariwisata berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian dan perubahan struktur ekonomi.

Kemudian penelitian Sitanggang (2011) melakukan studi mengenai Analisis Dampak Pemekaran Kabupaten Terhadap Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Samosir, bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pemekaran daerah terhadap pembangunan infrastruktur pariwisata di Kabupaten Samosir, mendeskripsikan dampak pemekaran daerah Kabupaten Samosir terhadap pertumbuhan jumlah objek wisata, dan menganalisis pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata setelah pemekaran Kabupaten Samosir dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dampak pemekaran Kabupaten Samosir menunjukkan adanya pengembangan dan

pembangunan infrastruktur kepariwisataan khususnya sarana dan prasarana menuju lokasi wisata, bertambahnya fasilitas penginapan, adanya 10 pembangunan pada lokasi objek-objek wisata, membawa perubahan tingkat pendapatan masyarakat dan menunjukkan adanya nilai balik atau hasil dari proses pembangunan.

Penelitian Widyaningsih (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar, secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini pengaruh secara tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD melalui variabel penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan metode analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun secara tidak langsung berpengaruh signifikan melalui penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran.

Selanjutnya penelitian Susanti dan Aidar (2017) melakukan penelitian Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Manfaat bagi Masyarakat sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh besar, bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap masyarakat yang memanfaatkan pariwisata dan masyarakat yang tidak memanfaatkan pariwisata di kawasan wisata alam Taman Rusa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 60 orang, yang terdiri

dari 30 orang masyarakat yang memanfaatkan pariwisata dan 30 orang yang tidak memanfaatkan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan wisata alam Taman Rusa lebih tinggi dari pada pendapatan masyarakat yang tidak memanfaatkan wisata alam Taman Rusa.

